

**Efektivitas Penggunaan *E-Learning* Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara di Masa *Pandemic Covid-19***

**Alfany Umar<sup>1</sup>, Franindya Purwaningtyas<sup>2</sup>, Ingrid Masita Dewi<sup>3</sup>,  
Salsabila Melfan<sup>4</sup>, Umami Afzah Amirah<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ilmu Sosial, UIN Sumatera Utara, Medan

fanikoto4@gmail.com<sup>1</sup>, franindya@uinsu.ac.id<sup>2</sup>

inggridmasita08@gmail.com<sup>3</sup>, Salsabilab679@gmail.com<sup>4</sup>

ummiafzaha@gmail.com<sup>5</sup>

**ABSTRACT**

*During the Covid-19 pandemic, many things happened that affected every field of movement, especially in the health sector. This also has a major impact on the education sector. So, under these circumstances, agencies and institutions are taking action to reduce the risk of Covid-19. Because of this, the government decided to carry out the educational process by utilizing e-learning media. E-learning may be better known by the general public with the online (in-network) learning process. This study aims to determine the effectiveness of FIS students at UIN North Sumatra in using e-learning during the Covid-19 pandemic. The population used was FIS students at UIN North Sumatra and the sample consisted of 94 students. Research using quantitative with descriptive analysis methods and Level of Achievement of Respondents. The results showed that the indicators of recipient or user were 84.96% in the good category, Message Content 90.43% in the good category, Communication Media 81.17% in the good category, Message Format 76.03% in the good enough category, Message Source 74.79% in the enough category good, Timeliness 82.34% is in good category. And from all indicators, the percentage for the effectiveness of using e-learning for FIS UIN North Sumatra students during the Covid-19 pandemic was 81.61% and was in the good category.*

**Keywords :** *effectiveness, e-learning, covid-19*

**ABSTRAK**

Banyak peristiwa terjadi selama wabah Covid-19 yang berdampak pada setiap bidang usaha, terutama pendidikan. Sektor pendidikan sangat terpengaruh oleh hal ini. Oleh karena itu, lembaga pemerintahan bertindak dalam situasi ini untuk mengurangi risiko COVID-19. Akibatnya, pemerintah membuat keputusan untuk menggunakan media e-learning untuk melaksanakan proses pembelajaran. Prosedur pembelajaran online mungkin telah meningkatkan keakraban masyarakat dengan e-learning (dalam jaringan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara dalam menggunakan *e-learning* selama masa pandemic Covid-19. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara dan sampelnya berjumlah 94 mahasiswa. Penelitian menggunakan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan Tingkat Capaian Responden. Hasil penelitian diperoleh indikator Penerima atau pemakai 84.96% berada dalam kategori baik, Isi Pesan 90.43% berada dalam kategori baik, Media Komunikasi 81.17% berada dalam kategori baik, Format Pesan 76.03% berada dalam kategori cukup baik, Sumber Pesan 74.79% berada dalam kategori cukup baik, Ketepatan Waktu 82.34% berada dalam kategori baik. Dan dari keseluruhan indikator diperoleh persentasi untuk efektivitas penggunaan *e-learning* mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara di masa pandemic Covid-19 sebesar 81.61% dan berada dalam kategori baik.

**Kata kunci:** *efektivitas, e-learning, covid-19*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terorganisasi untuk membina lingkungan belajar dimana peserta didik dapat secara aktif dan kreatif mengembangkan potensi dirinya, meliputi keimanan agama, kepribadian, kecerdasan, budi pekerti, dan kemampuan mandiri (Hernawati, 2015). Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada tingkat pendidikannya. Oleh karena itu, setiap warga negara wajib mengikuti jenjang pendidikan yang meliputi pendidikan anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Sistem pembelajaran online menggunakan jaringan internet untuk memberikan pengajaran tanpa harus adanya interaksi langsung antara mahasiswa dan dosen. Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh bangsa di dunia, termasuk Indonesia, telah mengganggu aktivitas manusia di segala bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan.

Covid-19 adalah penyakit menular yang menyebar dengan cepat dari satu orang ke orang lain dan dari satu tempat ke tempat lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Membatasi interaksi masyarakat yang diterapkan dalam bentuk *physical distance* merupakan salah satu strategi untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Namun, strategi pemisahan fisik ini dapat memperlambat kemajuan di sejumlah bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Pemerintah membuat pilihan yang tepat ketika memutuskan untuk memberhentikan anak-anak dan memindahkan proses belajar mengajar dari kelas ke rumah. Beberapa pemerintah daerah telah mengambil keputusan untuk membuat aturan meliburkan siswa dan mulai menerapkan teknik pembelajaran dengan sistem daring (dalam jaringan) atau melalui sistem daring sebagai respons terhadap merebaknya Covid-19. Di berbagai provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia, strategi pemerintah ini sudah mulai efektif diterapkan. Sistem pembelajaran daring menggunakan jaringan internet untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara daring tanpa harus guru dan siswa bertatap muka secara langsung. Hal ini sebagai tanggapan atas ketentuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Banyak peristiwa terjadi selama wabah Covid-19 yang berdampak pada setiap bidang usaha, terutama pendidikan. Sektor pendidikan sangat terpengaruh oleh hal ini. Oleh karena itu, lembaga pemerintahan bertindak dalam situasi ini untuk mengurangi risiko COVID-19. Akibatnya, pemerintah membuat keputusan untuk menggunakan media e-learning untuk melaksanakan proses pembelajaran. Prosedur pembelajaran online mungkin telah meningkatkan keakraban masyarakat dengan e-learning (dalam jaringan). Dengan demikian, melalui proses e-learning, dimungkinkan untuk mengamati bagaimana pendekatan mahasiswa terhadap pembelajaran tersebut. Apakah mereka mampu menunjukkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis mereka selama proses pembelajaran e-learning atau tidak.

Untuk menjaga kelangsungan perkuliahan yang berkualitas, perguruan tinggi pada hakekatnya harus siap dengan model pembelajaran e-learning yang

sejalan dengan perubahan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning memberikan kesempatan tambahan bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri dengan mengolah data, informasi lebih cepat. Dengan forum diskusi, percakapan antara dosen dan mahasiswa dapat dilakukan secara online seperti halnya jika dilakukan secara langsung.

Oleh karena itu, sangat menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Penggunaan E-learning Bagi Mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara di Masa Pandemi Covid-19” menyusul penerapan pembelajaran daring di FIS UIN Sumatera Utara setelah Covid-19. E-learning adalah media yang sesuai untuk sekolah tinggi dengan alat yang dirancang dengan baik, tetapi perlu didemonstrasikan agar efektif. Penelitian ini harus dilakukan untuk mensinkronkan berbagai faktor dan komponen yang terlibat dalam pemanfaatan pembelajaran daring, menjaga kualitas pembelajaran, dan peningkatan pembelajaran di masa Pandemi Covid-19.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Efektivitas**

Efektivitas adalah kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Efektivitas didefinisikan sebagai tingkat pencapaian tujuan. Efektivitas, menurut Gibson (Bungkaes 2013: 46), adalah penilaian terhadap pencapaian seseorang, kelompok, atau organisasi. Semakin efektif mereka, semakin dekat dengan norma yang diharapkan. Selain itu, menurut Raviyanto (2014:11), efikasi merupakan ukuran seberapa baik pekerjaan dilakukan dan jumlah karyawan yang memberikan hasil yang diinginkan. Artinya, suatu tugas dapat dikatakan efektif jika dapat diselesaikan sesuai dengan rencana baik dari segi waktu, biaya, maupun mutu.

Efektivitas merupakan faktor yang menunjukkan seberapa baik suatu strategi dapat dijalankan. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai derajat keberhasilan yang dapat dicapai melalui suatu pendekatan atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Semakin banyak rencana yang dapat diselesaikan, semakin efektif kegiatan tersebut. Selain itu, dapat dikatakan bahwa suatu media pembelajaran efektif jika memenuhi syarat yaitu berpengaruh, membawa perubahan, dan membawa hasil. Ketika kita menetapkan tujuan pendidikan, keberhasilannya dapat diukur dari seberapa jauh pencapaiannya. Semakin banyak tujuan tercapai, semakin bermanfaat media belajar tersebut.

Efektivitas menurut Hardjana (2000: 23), diukur dalam 6 indikator diantaranya :

1. Penerima atau pemakai (*receiver*).

Ketepatan penerima komunikasi menentukan bagaimana pesan harus diukur sebagai obyek. Jika penerima komunikasi sesuai dengan harapan, pesan dapat dikatakan efektif. Jika penerima yang dituju sesuai dengan apa yang diharapkan oleh media, tahap selanjutnya dalam mengukur keefektivan pesan adalah menilai seberapa baik audiens yang dituju dapat menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.

2. Isi pesan (*Content*)

Isi pesan diartikan sebagai kesesuaian pesan yang menjadi tujuan dari komunikasi yang nantinya diterima sesuai dengan informasi isi yang akurat.

### 3. Media komunikasi (*Media*)

Yang dimaksud dengan "media komunikasi" adalah segala bentuk media yang digunakan dalam penyampaian pesan sesuai dengan kebutuhan dan harapan baik pengirim maupun penerima pesan.

### 4. Format Pesan (*Format*)

Format pesan disesuaikan dengan apa yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima, terlihat dari cara penyampaian isinya yang jelas, ringkas, dan lugas.

### 5. Sumber Pesan (*Source*).

Kredibilitas sumber pesan harus dipertanggungjawabkan agar pesan yang disampaikan dapat dipercaya.

### 6. Ketepatan Waktu (*Timing*)

Ketepatan waktu artinya pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan akan sampai ke penerima yang dituju pada waktu yang telah ditentukan.

## ***E-learning***

Jika diartikan secara harfiah, *e-learning* (disebut juga pembelajaran elektronik) mengacu pada proses pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik, khususnya internet, sebagai sistem pembelajaran. Menurut kualitas individu penggunanya, seperti bahasa, strategi pengajaran, preferensi, tujuan pembelajaran, dan hasil pembelajaran, *e-learning* berupaya mengembangkan gaya perkuliahannya sendiri. Dalam situasi ini, diharapkan dosen dapat menyelesaikan berbagai masalah terkait pembelajaran dalam jaringan dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih besar. Bagaimana pedoman penggunaan *e-learning* berdampak signifikan. Gagasan penggunaan *e-learning* dibuat dengan gaya yang mirip dengan pengajaran dalam kuliah tatap muka, itulah sebabnya banyak perguruan tinggi menggunakannya sebagai *platform* untuk dosen dan bahan perkuliahan sebagai interaksi dengan mahasiswa. Perkuliahan tatap muka yang sering digunakan di perkuliahan dan lembaga pendidikan formal lainnya tidak bisa relevan dengan teknologi baru. Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, bidang pendidikan pun juga demikian. Cara dosen mengajar, penyampaian materi, dan penerbitan penelitian semuanya sedang mengalami perubahan. Media pembelajaran online yang menghubungkan dosen dan mahasiswa akan digunakan untuk mengelola kemajuan mahasiswa, teknik perkuliahan, penjadwalan kelas, dan kurikulum.

## **Pandemi Covid-19**

Jenis baru coronavirus yang disebut Sars-CoV-2, yang awalnya muncul di Wuhan, Cina, pada 31 Desember 2019, bertanggung jawab atas penyakit yang dikenal sebagai Covid-19 (*Corona Virus Disease 19*). Virus ini mengganggu banyak

departemen dalam suatu organisasi, beberapa di antaranya adalah sektor kesehatan dan pendidikan yang paling terkena dampaknya. Untuk menghentikan penyebaran virus corona di sistem pendidikan, secara tiba-tiba dan tanpa perencanaan diputuskan semua civitas akademika belajar dari rumah. Hambatan utama untuk mengubah pengajaran dan pembelajaran dari tatap muka atau luring (di luar jaringan) ke daring (dalam jaringan) adalah kurangnya kesiapan dari semua pemangku kepentingan yang terkait dengan pendidikan, termasuk pemerintah, perguruan tinggi, mahasiswa, dosen dan orang tua. UNESCO (2020) memperkirakan penutupan lembaga pendidikan berdampak pada setidaknya 290 kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyebaran Covid-19 jika kegiatan belajar mengajar dilakukan secara offline. Penyakit ini mengubah cara instruktur dan belajar mahasiswa. Mahasiswa harus beralih dari pendekatan konvensional ke modern agar pendidikan tetap berjalan meski wabah Covid-19 merebak. Herliandry (2020) berpendapat bahwa meskipun berkomunikasi secara virtual, penting bagi orang untuk menyadari satu sama lain untuk secara aktif menjelaskan proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode statistik deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui perilaku, sikap, dan pendapat seseorang. Analisis deskriptif adalah statistik dipakai untuk menganalisa data penelitian yang kemudian dari data yang terkumpul di deskripsikan tanpa membuat kesimpulan yang sifatnya umum (generalisasi). (Sugiyono, 2018:147). Studi ini dilakukan untuk mengidentifikasi efektivitas penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran mahasiswa selama pandemi *Covid-19* di Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara.

### Populasi dan Sampel

Diketahui populasi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara pertahun 2018-2021 berjumlah 1604 mahasiswa. Lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Populasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial 2018-2021**

PROGRAM STUDI	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	Total
Ilmu Perpustakaan	129	147	93	89	458
Ilmu Komunikasi	314	156	147	142	759
Sejarah Peradaban Islam	65	51	24	41	181
Sosiologi Agama	58	65	33	50	206
Total					1604

*Sumber: Pustipada FIS UINSU 2018-2021*

Berdasarkan populasitersebut, digunakan teknik sampel yaitu slovin untuk mengetahui besaran sampel yang digunakan dalam penelitian ialah :

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + (N \times e^2)} \\&= \frac{1604}{1 + (1604)(0.10)^2} \\&= \frac{1604}{1 + (1604)(0.01)} \\&= \frac{1604}{1 + (16.04)} \\&= \frac{1604}{17.04} \\&= 94.1\end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 94. Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 94 sampel.

## Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner dengan menggunakan skala likert yaitu Tanggapan responden diberi nilai, dengan 1 berarti sangat tidak setuju, 2 berarti tidak setuju, 3 berarti netral, 4 berarti setuju, dan 5 berarti sangat setuju. Sesuai dengan dimensi efikasi yang ditunjukkan sebelumnya, responden diberikan kuesioner dalam bentuk google form yang berisi maksimal 13 pernyataan. yaitu ketepatan Penerima atau pemakai (*receiver*), Isi pesan (*Content*), Media komunikasi (*Media*), Format Pesan (*Format*), Sumber Pesan (*Source*).

## Metode Analisis

Untuk menilai keefektifan mahasiswa dalam penggunaan *e-learning* digunakan metode TCR (Tingkat Capaian Responden). Karakteristik masing-masing variabel penelitian akan dijelaskan dalam analisis ini. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dengan nilai rata-rata, skor total, dan tingkat pencapaian responden (TCR) dihitung dan diinterpretasikan. Dalam analisis ini, tidak ada variabel yang dibandingkan satu sama lain atau terkait satu sama lain. Sugiyono (2017: 78). Adapun rumusnya ialah :

$$TCR = \frac{\text{Rata-rata Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

TCR = tingkat pencapaian jawaban responden menyatakan bahwa kriteria nilai. TCR dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

**Tabel 2. Persentase Kategori Tingkat Capaian Responden (TCR)**

Tingkat Capaian Responden (%)	Kriteria
90 - 100%	Sangat Baik
80 - 89%	Baik
65 - 79%	Cukup Baik
55 - 64%	Kurang Baik
0 - 54%	Tidak Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan pada bagian ini ialah tabel, grafik, dan/atau bagan dapat digunakan untuk mendukung temuan penelitian. Bagian diskusi merangkum hasil pengolahan data, memberikan interpretasi logis dari hasil, dan mengacu pada bahan referensi terkait.

### Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan temuan studi tentang efektivitas pembelajaran daring bagi mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara pada masa Pandemi Covid-19, survei dibagikan kepada responden melalui Google form. Jelas bahwa tahap pertama dalam melakukan penelitian ini adalah membuat draf pernyataan (kuesioner) yang akan diberikan kepada responden untuk mendapatkan jawaban. Menurut data yang terkumpul, terdapat 94 tanggapan pada *g-form* yang dibagikan melalui grup WhatsApp, dengan 43 mahasiswa laki-laki dan 51 mahasiswa perempuan. Adapun kuisisioner penelitian yang disebarakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Kuisisioner Penelitian**

NO	Indikator	Pernyataan	Kode Item
1	Penerima atau Pemakai ( <i>Receiver</i> )	Dalam menggunakan <i>e-learning</i> , pemakai sudah memenuhi kebutuhan informasinya	A1, A2, A3
		<i>E-learning</i> memudahkan pemakai dalam pembelajaran jarak jauh	
		Pemakai memanfaatkan <i>e-learning</i> dengan baik	
2	Isi Pesan ( <i>Content</i> )	Konten yang ada pada <i>e-learning</i> sesuai dengan kebutuhan	B1, B2
		Isi pesan dalam <i>e-learning</i> memenuhi kebutuhan pemakai	
3	Media Komunikasi	Media Komunikasi yang digunakan sudah memadai	C1, C2
		<i>E-learning</i> sebagai media komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa	
4	Format Pesan ( <i>Fromat</i> )	Penyampaian pesan yang ada pada <i>e-learning</i> sesuai	D1, D2, D3
		Format pesan disesuaikan dengan apa yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan	
		Penyampaian isi pesan jelas, singkat dan sederhana	
5	Sumber Pesan ( <i>Source</i> )	Sumber pesan yang ada pada <i>e-learning</i> kredibel	E1, E2
		Sumber pesan yang ada pada <i>e-learning</i> dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan	
6	Ketepatan Waktu	Pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan akan diterima tepat waktu kepada penerima	F1

(Timing)	pesan
----------	-------

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, penulis melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui karakteristik responden. Adapun hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Penelitian**

		Statistics													
		A1	A2	A3	B1	B2	C1	C2	D1	D2	D3	E1	E2	F1	X_Total
N	Valid	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.26	4.15	4.34	4.48	4.56	4.29	3.83	3.97	4.24	3.19	4.03	3.45	4.12	52.90
Std. Error of Mean		.072	.064	.067	.067	.054	.070	.082	.075	.064	.066	.061	.079	.097	.341
Median		4.00	4.00	4.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	53.00
Mode		4	4	4	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	54
Std. Deviation		.702	.621	.648	.651	.520	.682	.798	.725	.617	.644	.595	.771	.937	3.302
Variance		.493	.386	.420	.424	.270	.465	.637	.526	.380	.415	.354	.594	.879	10.905
Range		4	2	4	3	2	2	3	4	2	3	3	4	4	20
Minimum		1	3	1	2	3	3	2	1	3	2	2	1	1	40
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Sum		400	390	408	421	429	403	360	373	399	300	379	324	387	4973

Setelah dilakukan analisis deskriptif penulis melakukan analisis Tingkat Capaian Responden (TCR) untuk melihat besaran persentase Efektivitas responden dalam penggunaan *e-learning* di masa pandemi *Covid-19*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Tingkat Capaian Responden (TCR) Berdasarkan Item Pernyataan**

Item Soal	N	Skor	Mean	TCR (%)	Kategori
A1	94	400	4.26	85.11	Baik
A2	94	390	4.15	82.98	Baik
A3	94	408	4.34	86.81	Baik
B1	94	421	4.48	89.57	Baik
B2	94	429	4.56	91.28	Sangat Baik
C1	94	403	4.29	85.74	Baik
C2	94	360	3.83	76.60	Cukup Baik



D1	94	373	3.97	79.36	Cukup Baik
D2	94	399	4.24	84.89	Baik
D3	94	300	3.19	63.83	Kurang Baik
E1	94	379	4.03	80.64	Baik
E2	94	324	3.45	68.94	Kurang Baik
F1	94	387	4.12	82.34	Baik

Dari analisis deskriptif masing-masing item pernyataan diperoleh rata-rata kategori untuk setiap indikator adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Tingkat Capaian Responden Berdasarkan Indikator Penelitian**

No	Indikator	TCR (%)	Kategori
1	Penerima atau Pemakai ( <i>Receiver</i> )	84.96	Baik
2	Isi Pesan ( <i>Content</i> )	90.43	Baik
3	Media Komunikasi	81.17	Baik
4	Format Pesan ( <i>Format</i> )	76.03	Cukup Baik
5	Sumber Pesan ( <i>Source</i> )	74.79	Cukup Baik
6	Ketepatan Waktu ( <i>Timing</i> )	82.34	Baik
<b>Total</b>		<b>81.61</b>	<b>Baik</b>

## PEMBAHASAN

Pada Mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara bahwa Semua mata kuliah yang dijadwalkan oleh mahasiswa disampaikan secara daring oleh masing-masing dosen penunjang sesuai dengan surat keputusan (SK) dekan FIS UIN Sumut berdasarkan prodi yang diusulkan selama ada kebijakan pemerintah terkait penyebaran virus Covid-19 dan sesuai surat edaran Rektor UIN Sumut dalam hal ini, mau tidak mau mahasiswa FIS di UIN Sumatera Utara harus mengikuti peraturan ini. E-learning merupakan salah satu dari sekian banyak media yang digunakan untuk memberikan pembelajaran secara daring bagi mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara.

Dari analisis tersebut, diketahui bahwasanya indikator Penerima atau pemakai (*retriever*) dalam penggunaan *e-learning* di masa pandemic *Covid-19* berada pada kategori baik dengan persentase 85.96%. Keefektifan *e-learning* dapat dikur apabila pemberi dan penerima pesan jelas. Perkuliahan dengan media ini awalnya dengan penginputan pengguna yang mana dosen sebagai pemberi materi atau pesan dan mahasiswa sebagai penerima pesan tersebut. Dosen menginput nama mahasiswa yang mengikuti mata kuliahnya sesuai dengan tahun ajaran pada perkuliahan. Dalam menggunakan *e-learning* mahasiswa sudah memenuhi kebutuhan informasinya, dalam segi kemudahan, *e-learning* juga memudahkan dan membantu mahasiswa dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh dosen terkait. Mahasiswa juga memanfaatkan *e-learning* dengan baik salah satunya adalah dalam hal pengumpulan tugas dan ujian yang diberikan oleh dosennya.

Kemudian untuk indikator Isi Pesan (*content*) yang terdapat pada *e-learning* berada pada kategori baik dengan persentase 90.43% yang mana persentase ini

menjadi persentase tertinggi dalam hasil analisis deskriptif yang dilakukan. E-learning dibuat untuk menjadi lingkungan belajar yang menyenangkan dimana informasi dapat terkirim secara akurat. Dalam hal ini, menggunakan e-learning untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dan kesesuaian konten sudah merupakan hal yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa informasi/pesan/materi yang disampaikan oleh dosen melalui e-learning sesuai dengan pemahaman materi oleh mahasiswa.

Alat komunikasi yang digunakan dosen dan mahasiswa harus mendukung keberhasilan e-learning. Media komunikasi yang dimaksud adalah ketersediaan alat (ponsel/laptop) yang digunakan untuk e-learning serta jaringan komunikasi. Pada indikator Media Komunikasi diperoleh persentase sebesar 81.17% dan berada dalam kategori baik. Artinya media komunikasi yang digunakan oleh mahasiswa FIS UINSU sudah memadai dan sudah cukup baik dalam menunjang kegiatan belajar mengajar selama menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran jarak jauh.

Apabila dosen dan juga mahasiswa mampu memaknai kalimay sesuai dengan persepsi yang sama perkuliahan dapat berjalan dengan baik. Maka untuk mencapai hal ini materi yang disampaikan hendaknya format pesan/informasi atau materi jelas, singkat dan sederhana. Format pesan yang dipakai bisa menjelaskan materi yang diberikan tanpa menggunakan gestur tubuh, jarak mahasiswa dan dosen. Dari hasil penelitian diperoleh persentase sebesar 76.03% dan berada dalam kategori cukup baik. Artinya, Komunikasi antara dosen dan mahasiswa masih terasa kaku dan kurang berkembang meskipun format yang digunakan dosen untuk menyampaikan materi dalam e-learning sangat sederhana. Meskipun dosen menggunakan struktur kalimat yang sederhana, mahasiswa di kelas yang sama mungkin tidak semuanya mempersepsikan materi perkuliahan dengan cara yang sama karena perbedaan kecerdasan dan emosionalitas. Ketika datang untuk menginspirasi dan mempengaruhi siswa untuk tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, komunikasi lisan dianggap lebih efektif. Perkuliahan tatap muka juga memberikan akses penjelasan materi yang lebih mendalam. Hubungan antara dosen dan mahasiswa tidak dapat dibangun secara efektif melalui penggunaan pesan atau materi yang dibagikan oleh dosen kepada mahasiswa melalui e-learning. Namun, sisi baiknya adalah mahasiswa lebih mandiri dalam memahami materi yang diberikan sehingga membuat mahasiswa lebih berfikir secara kritis.

Persentase jawaban responden mengenai keefektifan *e-learning* dengan indikator sumber pesan berasal dari dosen pengampu sebesar 74.79% dengan kategori cukup baik. Pendidikan harus mencakup informasi, termasuk materi perkuliahan. Kategori cukup baik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dosen mampu menggunakan perangkat komputer sebagai sumber informasi yang merupakan perubahan mendasar dari perubahan perkuliahan sebelumnya. Dengan menggabungkan berbagai sumber materi pelajaran dan membuatnya mudah diakses oleh setiap siswa, dosen membantu siswa mempelajari informasi baru. Di dunia yang ideal, siswa akan berpartisipasi dalam kuliah instruktif yang informatif, jelas, dan menarik, seperti kuliah tatap muka. Untuk memiliki sumber informasi dan memahami dinamika kelas, dosen harus memperhatikan hubungan antara setiap

mahasiswa dalam kelompok tertentu. Mahasiswa berpartisipasi aktif di kelas (e-learning) dan memahami dasar-dasar materi yang disampaikan dosen.

Karena e-learning memanfaatkan internet, kuliah dapat disampaikan tanpa memperhatikan masalah geografi atau waktu. Yang terpenting masih dalam satu lokasi dengan jaringan internet, dimanapun dan kapanpun dosen dapat menyampaikan perkuliahan sesuai dengan jadwal yang ada. Diperoleh persentase sebesar 82.34% dan berada dalam kategori baik. Dalam hal ini pesan yang disampaikan oleh pengirim, diterima tepat waktu oleh penerima pesan tersebut yang dalam hal ini adalah mahasiswa FIS UIN Sumtera Utara.

Selanjutnya, dari keseluruhan indikator diperoleh persentase dan kategori untuk efektivitas penggunaan *e-learning* mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara di masa pandemic *Covid-19* sebesar 81.61% dan berada dalam kategori baik. Artinya dari segi pemakai *e-learning*, isis pesa, media komunikasi yang digunakan, format pesan, sumber pesan serta ketepatan waktu pesan itu diterima, sudah berada dalam kategori baik. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya mahasiswa selama pandemic *Covid-19* dalam penggunaan *e-learning* sudah efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sadikin & Afreni Hamidah. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Vol. 06, No. 02, Hal. 214 – 224.
- Asrilia Kurniasari dkk. (2020). *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. Vol 6, No 3.
- Budiyono. (2020). *Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Revolusi 4.0* Budiyono. Jurnal Kependidikan, 6(2), 300–309. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2475>
- Bungkeas, H. R., Posumah, J. H. Dan Kiyai B. (2013). *Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kab. Talaud*. Jurnal: Acta Diurna.
- Elzainy, A., Sadik, A. El, & Abdulmonem, W. Al. (2020). *Experience Of E-learning And Online Assessment During The COVID-19 Pandemic At The College Of Medicine, Qassim University*. Journal Of Taibah University Medical Sciences
- Ferdiansyah Sandi dkk. (2020). *Thai Students' Experiences of Online Learning at Indonesian Universities in the Time of the COVID-19 Pandemic*. Journal of International Students. Volume 10, Issue S3 (2020), pp. 58-74
- Firman & Sari. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal Of Educational Science (IJES), Volume 02 No 02.

# **El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

**Vol 3 No 3 (2023) 919-931 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736**

**DOI: 10.47467/elmujtama.v3i3.3064**

- Hamid Rinba dkk. (2020). *Online Learning And Its Problems In The Covid-19 Emergency Period*. Jurnal Prima Edukasia. Vol. 8 (1), 2020, 86-95.
- Hardjana, Andre. (2000). *Audit Komunikasi: Teori dan Praktek*. Grasindo: Jakarta.
- Hasanah, dkk. (2020). *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19*. Jurnal Pendidikan. Volume 1 No.1.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). *Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19*. JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Hidayat. (2005). *Teori Efektivitas dalam Kinerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Kabupaten Supioro Provinsi Papua. e-Journal.
- Kusniyah & Hakim, L. (2019). *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, Vol. 17 No.1.
- Mustakim. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*. Journal of Islamic Education. Vol. 2, No. 1.
- Oktafia Ika Handarini & Siti Sri Wulandari. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19*. Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh, Vol. 4, No.2, 30-36.
- Patrizia Ghislandi. (2012). *e-learning – Theories, Design, Software and Applications*. Intech: Croatia.
- Ravianto J. (2014). *Produktivitas dan pengukuran*. Binaman Aksara: Jakarta.
- Ravianto J. (2014). *Produktivitas dan Pengukuran*. Jakarta. Binaman Aksara
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wahyu Aji Fatma Dew. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 2 Nomor 1
- Wanda Hanifah dan K.Y.S. Putri (2020). *Efektivitas Komunikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi*

# **El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

**Vol 3 No 3 (2023) 919-931 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736**

**DOI: 10.47467/elmujtama.v3i3.3064**

*Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume III No. II Agustus 2020, hlm 24-35. Medialog.*